

Upaya Mahasiswa KKN STKIP Hamzar Mewujudkan Zero Stunting di Dusun Langgar Sari dan Nyangget Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara

Amelia Sartika¹, Musafir², Lalu Habiburrahman³, Rauhun Jannah⁴, Tina Juniarti⁵, Emi Susianti⁶, Finatul Aini⁷, Nilatul Islamiah⁸

¹Mahasiswa PGSD, STKIP Hamzar, Indonesia;

²Dosen PAUD, STKIP Hamzar, Indonesia;

³Dosen PGSD, STKIP Hamzar, Indonesia;

⁴Dosen PGSD, STKIP Hamzar, Indonesia;

⁵Mahasiswa PGSD, STKIP Hamzar, Indonesia;

⁶Mahasiswa PAUD, STKIP Hamzar, Indonesia;

⁷Mahasiswa PAUD, STKIP Hamzar, Indonesia;

⁸Mahasiswa PAUD, STKIP Hamzar, Indonesia.

Article history

Received: 22 Oktober 2024

Revised: 22 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

*Corresponding Author:

Amelia Sartika, STKIP
Hamzar, Kabupaten Lombok
Utara, Indonesia;

Email:

ameliasartika837@gmail.com

Abstract: Stunting is a national problem, in addition to national problems, it was also raised as the theme of KKN STKIP Hamzar 2024. This stunting is one of the foundations of community service. Community service located in Jenggala village. Jenggala village is one of the villages with a high stunting rate. Most of the people (parents) of Jenggala village are busy which results in no time to pay attention to their children's eating patterns. To overcome this, KKN STKIP Hamzar Jenggala village students carried out several work programs as an effort to overcome problems in society regarding stunting, namely, socialization of stunting prevention, training in Making Simple Additional Food (PMT), with simple ingredients that do not require much time but are rich in nutrients as well as distribution to children and pregnant women, planting moringa trees, introducing the benefits of moringa leaves. Moringa leaves or Moringa oleifera have long been known in Indonesia as a rich source of nutrition and have various benefits. In the context of preventing stunting, moringa leaves offer interesting potential because of their complete nutritional content. This activity cannot be separated from the collaboration of KKN STKIP Hamzar students with the Jenggala Village government, Tanjung District, North Lombok Utara.

Keywords: Stunting Prevention, Additional Food Provision (PMT) and Benefits of Moringa Leaves.

Pendahuluan

Stunting merupakan suatu permasalahan yang sudah di kenal menjadi permasalahan nasional. Menurut Ernawati 2020 mengemukakan gagasannya mengenai stunting, stunting ini merupakan suatu gangguan pada fase awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika di gambarkan stunting ini bisa di sebut gagal tumbuh yang di tandai oleh tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya dan kemudian juga dapat di katakan

anak yang tingginya tidak sesuai dengan anak lain yang sesusianya. Gangguan pertumbuhan ini jga bisa berdampak lama pada kesehatan, perkembangan dan kesejahteraan anak. Sehingga penanganan stunting memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Sultan Akbar Torontju 2024 Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan sering di temui pada anak yang berusia kurang dari 24 bulan. Sejak 1000 hari pertama kehidupan mulai dari kehamilan sampai diusia dua tahun merupakan

Window Of Opportunity, yaitu kesempatan yang singkat untuk melakukan sesuatu yang menguntungkan, sehingga melalui asupan makanan yang kaya zat gizi akan membantu anak tumbuh untuk memenuhi kebutuhan potensi fisik dan kognitif yang optimal.

Maka jika di simpulkan bahwa stunting merupakan suatu keadaan anak yang memiliki gangguan pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Gangguan tersebut dapat dikenali ketika kondisi fisik anak yang tidak sesuai dengan umurnya, maupun ketika anak tersebut tidak ada perubahan dalam jangka waktu. Perkembangan pertumbuhan tersebut juga di pengaruhi dari kekurangan gizi atau pemenuhan kebutuhan perkembangan anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak yang mengalami kurang gizi, berat badan kurang dan tinggi yang kurang (stunting), maka pemberian PMT adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan tentang cara mengurangi angka stunting pada anak. PMT adalah pemberian makanan sehat, berkualitas dan terjamin keamanannya. Damayanti dkk menjelaskan bahwa PMT dapat berupa produk yang kaya akan gizi dan makanan yang menyehatkan, PMT dapat memenuhi kebutuhan gizi, sehingga berat badan dapat tercapai sesuai dengan usianya.

Selain memberikan PMT dapat juga di atasi dengan penanaman kelor pada rumah yang ada di daerah tersebut. Untuk mewujudkan zero stunting di dua dusun di desa jenggala upaya yang kedua penulis lakukan cukup berpengaruh. Jika dilihat dari vitamin dan gizi yang terkandung di dalam pohon tersebut dapat membantu secara perlahan gizi anak. Selain menanam pohon kelor tersebut penulis pula memberikan pemahaman kepada para masyarakat mengenai manfaat yang terkandung dalam daun kelor.

Nurul Fatmawati 2022 Hampir setiap bagian dari pohon Moringa Oleifera (Kelor) dapat dijadikan bahan makanan, pengobatan dan keperluan industri. Dalam mendorong pembangunan pedesaan, meningkatkan gizi dan meningkatkan ketahanan pangan maka pohon Moringa Oleifera (Kelor) ini sangat dibutuhkan. Daun kelor juga digunakan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan kekurangan gizi pada anak. Selain itu adapun vitamin yang terkandung didalam kelor yaitu berupa, Antioksidan antar lain vitamin C, beta karoten, quercetin, dan chlorogenic

acid vitamin ini dapat mempengaruhi dalam perbaikan sel. Kemudian ada juga Vitamin B6, Vitamin B2, Vitamin C, Vitamin A, zat besi, dan Magnesium. Di beberapa kandungan kandungan-kandungan yang termuat tersebut kelor dapat di konsumsi dari berbagai olahan baik berupa jamu, herbal maupun masakan rumahan Diskes 2023.

Dalam mengatasi permasalahan stunting pemerintah melakukan berbagai cara dalam menyikapi persoalan yang berkaitan dengan stunting. Oleh sebab itu, beberapa instansi-instansi seperti BKKBN dan kampus menjadikan persoalan tersebut dalam pengabdian mahasiswa dalam masyarakat. Salah satunya kampus STKIP Hamzar pada tahun 2024 juga mengangkat tema mewujudkan zero stunting dalam melakukan kegiatan wajib yaitu pengabdian di masyarakat KKN (Kuliah Kerja Nyata).

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini di lepas di berbagai desa di Lombok Utara salah satunya menjadi pokok pembahasan yaitu di Desa Jenggala, Dusun Langgar Sari dan Nyangget. Tempat ini berada di Kecamatan Tanjung Kabupaen Lombok Utara. Dalam hal ini kelompok mahasiswa melakukan beberapa progam kerja untuk mengatasi dan mewujudkan Zero Stunting di Dusun Langgar Sari dan Nyangget Desa Jenggala, karena jika dilihat dari data bahwa angka stunting di desa Jenggala memang masih di katakan tinggi yaitu berjumlah 58 anak. Dari 58 anak tersebut merupakan gabungan data anak stunting dari 5 dusun yaitu dusun Tanaksong Daya, dusun Muhajirin, dusun Penyambuan, dusun Nyangget dan dusun Langgar Sari.

Anak yang mengalami stunting di dua dusun yaitu dusun Langgar Sari dan Nyangget tersebut setelah mengambil data bahwa di ketahui berjumlah 13 anak, yang masuk dalam kategori stunting pendek dan sangat pendek. Untuk mewujudkan 2 Dusun yang bebas stunting kelompok KKN Tematik STKIP Hamzar Desa Jenggala melakukan pelatihan pembuatan, pembagian PMT dan satu rumah satu pohon. Upaya awal mahasiswa mengumpulkan data stunting yaitu melakukan kunjungan kerumah-rumah masyarakat yang ada di Dusun Langgar Sari dan Nyangget serta melakukan pengambilan data melalui tempat-tempat posyandu di dusun-dusun yang ada di desa Jenggala.

Metode

Metode yang digunakan peneliti adalah metode Deskriptif dan pengumpulan data menurut Nuraini (2022) metode kualitatif deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, keadaan, masalah secara sistematis dan objektif. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga metode yaitu wawancara bersama kader posyandu, observasi (posyandu), dan studi dokumen (data stunting). Metode ini merupakan Langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi atau mendapatkan data yang relevan.

Metode ini berfokus kepada kader, pihak yang ikut terlibat (bidan, pihak gizi), anak yang mengalami stunting serta masyarakat posyandu di dusun Langgar Sari dan dusun Nyangget Desa Jenggala.

Hasil dan Pembahasan

Stunting merupakan sebuah permasalahan yang cukup serius dikalangan masyarakat. Faktor stunting ini di sebabkan oleh banyak hal, baik dari kekurangan gizi sampai pola makan yang kurang baik. (UNICEF 2010; Wiyogowati, 2012). Stunting adalah suatu keadaan gangguan pertumbuhan yang dimulai sejak dalam kandungan yang di karenakan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting yaitu keadaan gizi yang buruk selama usia kehamilan, gizi buruk tersebut kemudian juga dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, kualitas makanan yang kurang baik, dan juga intensitas frekuensi dapat mengakibatkan gampang terserang penyakit.

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi, tidak hanya buruknya asupan gizi pada ibu hamil atau anak kecil. Di Indonesia, penelitian ekstensif telah dilakukan mengenai faktor risiko stunting. Risiko keterlambatan perkembangan bisa dimulai sejak terjadinya pembuahan, yakni dari faktor ibu. Kurangnya pengetahuan seorang ibu mengenai kesehatan dan gizi sejak masa kehamilan hingga persalinan menjadi penyebab utama terhambatnya pertumbuhan pada anak-anaknya.

Adapun faktor lain dari penyebabnya stunting yaitu terjadinya Kurang Energi Kronis

(KEK) pada wanita usia subur 15-49 tahun, baik hamil maupun tidak hamil. Karena, prevalensi resiko KEK pada wanita hamil adalah 24,2 persen, sedangkan pada wanita yang tidak hamil adalah 20,8 persen. Penyebab-penyebab dari adanya stunting ini memang sudah ditemukan faktor-fakornya. Tentu juga mesti kita temui cara-cara untuk mengatasi hal tersebut di karenakan memang untuk mewujudkan zero stunting membutuhkan ide-ide yang bagus. (Modeling. Ahmad Ghifari 2022).

Permasalahan stunting di desa Jenggala memang cukup serius masih di angka 50% pada bulan Juli 2024. Berhubungan dengan hal tersebut mahasiswa KKN Tematik STKIP Hamzar 2024 mengadakan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan stunting di desa Jenggala khususnya di dusun Langgar Sari dan dusun Nyangget yang merupakan tempat fokus penelitian untuk mewujudkan *zero* stunting.

Desa Jenggala merupakan desa yang dekat dari pusat kota, namun Desa Jenggala tidak luput dari desa yang memiliki angka stunting yang lumayan tinggi yaitu 58 anak. Dengan data tersebut bisa dikatakan bahwa angka stunting di Desa Jenggala sangatlah tinggi. Di desa Jenggala memiliki 9 dusun, namun hanya 5 dusun yang dijadikan tempat untuk mengadakan posyandu pencegahan stunting, diantaranya adalah di dusun Muhajirin dan Nurul Huda yang dijadikan satu yaitu ada 17 anak, Tanak Song Timur dan Tanak Song Lauk ada 18 anak, Tanak Song Daya ada 10 anak, Nyangget ada 5 anak dan di dusun Langgar Sari ada 8 anak. Maka jumlah anak yang memiliki status stunting adalah 58 anak.

Data tersebut merupakan data yang di ambil pada bulan Juli 2024, kemudian di data bulan Agustus menunjukkan penurunan stunting mencapai 20%. Akan tetapi di dusun Langgar Sari dan Nyangget tidak mengalami penurunan. Maka oleh sebab itu mahasiswa KKN melakukan program pencegahan dan mewujudkan *zero* stunting melalui sosialisasi, pembuatan PMT sekaligus pembagian PMT, penanaman pohon kelor di sekitar rumah masyarakat Langgar Sari dan Nyangget karena kebanyakan masyarakat yang belum peka terhadap manfaat daun kelor dan gizi yang terkandung di dalamnya maka kami menjalin hubungan komunikasi dengan ibu-ibu di sekitar untuk membngikan wawasan tentang manfaat daun kelor tersebut.

Dusun Langgar Sari dan Nyangget, memang memiliki salah satu program untuk mencegah stunting dengan melalui posyandu. Pada kenyataannya tidak banyak masyarakat di dusun Langgar Sari dan Nyangget yang menerapkan program makanan yang bergizi dan pola hidup yang sehat. Oleh sebab itu, program utama yang di lakukan mahasiswa KKN STKIP Hamzar yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) yang tentunya mengandung gizi yang baik. Sasaran dari program tersebut merupakan anak-anak yang mengikuti posyandu dan ibu hamil.

Ketika melakukan sosialisasi pencegahan stunting di posyandu Langgar Sari dan Nyangget, mahasiswa KKN STKIP Hamzar melakukan pelatihan pembuatan PMT tahu isi daging, dengan bahan-bahan yang cukup meminimalisir biaya tapi sangat bergizi dan enak untuk dinikmati anak-anak bahkan tidak hanya anak yang menyukai PMT yang kami buat tapi juga ibu-ibu bahkan bapak-bapak. Mahasiswa KKN STKIP Hamzar membuat tahu isi daging dengan cara direbus agar tidak mengandung minyak, adapun bahan-bahan yang digunakan seperti ayam, tahu, daun bawang, merica, bawang putih, garam, penyedap rasa, serta kunyit agar warna tahu lebih menarik untuk dinikmati anak.

Sasaran sosialisasi dan pembuatan PMT sekaligus pembagian PMT tersebut tertuju pada masyarakat dusun Langgar Sari dan Nyangget, khususnya yang mengalami stunting. Sosialisasi tersebut juga tidak terlepas dari bimbingan bidan desa dan juga kader di wilayah tersebut. Menu yang menjadi bahan pelatihan tersebut tidak terlepas dari kolaborasi mahasiswa KKN dengan bidan Ahli Gizi sehingga aman untuk di konsumsi dan memiliki banyak manfaat. Sosialisasi pencegahan stunting tersebut langsung disampaikan oleh bidan yang ada di desa Jenggala dan mahasiswa KKN Tematik STKIP HAMZAR 2024. Materi yang di sampaikan tidak jauh dari ruang lingkup makan-makanan yang sehat, pola hidup teratur, dan peka terhadap makanan yang sehat. Sosialisasi tersebut kemudian di lanjutkan dengan demo PMT yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN.

Pelatihan atau praktik pembuatan PMT tersebut berjalan dengan baik. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kerja sama antara kelompok KKN STKIP Hamzar di desa Jenggala. Antusias masyarakat sangat baik, khususnya ibu-ibu yang anaknya mengalami stunting. Makanan atau

PMT (Tahu Isi Ayam Sayur) tersebut selain mudah di buat juga memiliki rasa yang menarik. Makanan yang sehat itu dimulai dari memilih bahan masakan yang segar, sehat dan bersih. Kemudian selanjutnya makanan tersebut di buat dengan higienis yaitu tempat yang bersih dan alat yang steril dari kuman atau bersih. Kemudian komposisi masakan yang di buat harus diperhatikan kandungan-kandungannya bagi anak begitupun ibu hamil. Kemudian menakar masakan dengan porsi yang pas untuk menarik minat anak.

Kemudian langkah kedua untuk pencegahan stunting di desa Jenggala mahasiswa KKN memanfaatkan pohon kelor sebagai sarana untuk program yang kedua selain meminimalisir biaya, cara ini sangat ampuh digunakan. Mengapa demikian, karena vitamin-vitamin yang terdapat di dalam daun kelor sangat baik bagi pertumbuhan tubuh anak. Penanaman pohon kelor tersebut di adakan di sekitar rumah masyarakat dusun Langgar Sari dan Nyangget. Program tersebut di fokuskan pada rumah anak-anak yang mengalami stunting.

Pohon kelor memang tidak jarang di temukan di tempat tersebut, akan tetapi pemanfaatannya dan pengetahuan ibu-ibu atau orang tua mengenai manfaat daun kelor memang masih minim sekali. Maka oleh sebab itu mahasiswa KKN STKIP Hamzar melakukan *around to home visit* ke rumah-rumah warga untuk melakukan pengenalan manfaat daun kelor sambil melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui kegiatan tersebut.

Pemerintah desa tentunya memberikan dukungan dan apresiasi mengenai kegiatan-kegiatan yang mahasiswa KKN STKIP Hamzar desa Jenggala dalam melakukan program pencegahan stunting atau mewujudkan zero stunting. Dukungan-dukungan pemerintah desa tersebut dapat berupa penyediaan tempat dan lokasi mahasiswa KKN STKIP Hamzar desa Jenggala untuk melakukan kegiatan positif apapun sehingga mempermudah proses dari program-program kerja mahasiswa KKN.

Upaya pencegahan stunting oleh mahasiswa KKN STKIP Hamzar tersebut di lakukan dengan langkah-langkah yang sudah di rencanakan sebagai berikut:

1. Mencari data stunting;
2. Terjun ke lapangan (lokasi-lokasi posyandu);

3. Melakukan sosialisasi;
4. Pelatihan pembuatan PMT;
5. Pembagian PMT;
6. Penanaman pohon kelor; dan
7. Pengenalan manfaat daun kelor untuk pencegahan stunting.

Kegiatan tersebut juga tidak terlepas dari kolaborasi antara mahasiswa KKN STKIP Hamzar dengan pemerintah desa Jenggala. Salah satunya bidan desa Jenggala dan kader-kader posyandu. Kegiatan tersebut berlangsung dari tanggal posyandu yaitu mulai tanggal 10 Agustus-19 Agustus untuk mencari data-data di lapangan. Kemudian melanjutkan langkah-langkah selanjutnya hingga berakhir ada tanggal 31 Agustus 2024.

Kesimpulan

Dari hasil program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Hamzar di Desa Jenggala Tahun 2024 tentang Upaya Mahasiswa KKN STKIP Hamzar Mewujudkan *Zero* Stunting di Dusun Langgar Sari dan Nyangget, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KKN STKIP Hamzar mengadakan program kerja pelatihan pembuatan makanan tambahan (PMT), pembagian makanan tambahan (PMT), dan program satu rumah satu pohon kelor. Dari tiga program yang dilakukan mahasiswa KKN STKIP Hamzar tersebut dapat mengurangi angka stunting yang cukup tinggi di Desa Jenggala, sehingga angka stunting yang awalnya 58 anak, turun menjadi 38 anak.

Saran

Semoga dengan adanya artikel pengabdian ini bisa mewujudkan dampak baik bagi seorang pembaca terlebih bagi seorang pendidik, sehingga bisa menjadi bahan referensi untuk menciptakan generasi yang akan datang yang bebas dari stunting. Pencegahan penurunan angka stunting juga membutuhkan kerjasama yang matang dari berbagai pihak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk tim KKN Desa Jenggala, atas kerjasamanya dalam mendampingi siswa melalui program literasi dusun, serta penghargaan diberikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah menelaah dan mereview isi artikel ilmiah ini dengan teliti.

Daftar Pustaka

- Fatmawati, N., Zulfiana, Y., & Julianti, I. (2022). Pengaruh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Pencegahan Stunting. *Journal of Fundus*, 3(1), 1-6.
- Lating, Z., Dolang, M. W., Dusra, E., Hamka, H., & Saendrayani, W. O. S. (2023). Analisis Manajemen Kejadian Stunting pada Balita di Desa Waesamu Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 21-30.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92-104.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28.
- Risnawati, I., & Munafiah, D. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Seimbang Dan Stunting Massage. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 4(1), 40-46.
- Safrina, S., & Putri, E. S. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 78-90.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Sitepu, T. J., Pangestu, G. K., & Febriyani, P. A. (2024). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Kelor Kombinasi Fe dan Fe terhadap Peningkatan Hb Remaja Putri di Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung 2024. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1195-1202.
- Toruntju, S. A., Banudi, L., Sirajuddin, S., & Gani, K. (2024, May). Formulation of Nutritional Content and Acceptability of Hemoglobin

Enhancer Menu Substitution for Sea Rabbit and Lentils 2023. In *1st Halu Oleo International Conference on Public Health (HOICPH 2023)* (pp. 142-150). Atlantis Press.